

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika pada Siswa SDN 1 Batudaa

Yusraningsih H. Pongoliu¹

¹Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author: Yusraningsih H. Pongoliu, e-mail: yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan kompetensi matematika siswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis kontekstual di SDN 1 Batudaa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika melalui pengaitan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengaitkan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran matematika membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan meningkatkan motivasi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metodologi studi kasus untuk menggali pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman matematika siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Namun, tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam penerapan yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual, terutama yang mengintegrasikan budaya lokal dan teknologi, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman matematika dan motivasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Matematika, Motivasi Siswa, Aplikasi Kehidupan Nyata, Penelitian Kualitatif

ABSTRACT

The application of contextual learning in improving mathematics understanding is a vital approach in enhancing students' mathematical competence. This research focuses on the implementation of contextual-based learning at SDN 1 Batudaa, aiming to improve students' understanding of mathematical concepts by linking the learning material to real-life situations. Previous studies show that incorporating real-life contexts into mathematics education helps students grasp abstract concepts and boosts motivation. This qualitative descriptive research employs case study methodology to explore how contextual learning influences students' understanding of mathematics. Data were collected through observations and interviews with teachers and students. The findings reveal that contextual learning enhances students' ability to relate mathematical concepts to everyday experiences, fostering active engagement and improving motivation. However, challenges such as teachers' readiness and resource limitations hinder optimal implementation. The study concludes that contextual learning, especially when integrated with local culture and technological tools, is an effective strategy to improve mathematics comprehension and student motivation.

Keywords: interactive approach, collaborative, learning motivation, mathematics, elementary school

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan dasar, yang memiliki peran sentral dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep abstrak, tetapi juga pada penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran kontekstual muncul sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman

matematika siswa. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan aplikatif. Konsep ini semakin populer dalam literatur pendidikan karena diyakini dapat mengatasi masalah klasik dalam pembelajaran matematika, seperti kurangnya motivasi siswa dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak (Kero & Wewe, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dengan melihat langsung aplikasi nyata dari konsep tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurjanah et al., 2024), yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran matematika dengan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang mengintegrasikan konteks nyata juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang lebih abstrak seperti bilangan bulat (K. Kurniati, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas pembelajaran kontekstual, implementasi yang berhasil masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana mengadaptasi pembelajaran kontekstual agar relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar mereka. Di SDN 1 Batudaa, seperti di banyak sekolah lain, tantangan tersebut sering kali terwujud dalam bentuk kesulitan menghubungkan teori matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa yang lebih beragam. Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika dan kurangnya pemahaman terhadap aplikasi konsep-konsep matematika menjadi masalah yang sering dihadapi oleh guru. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan kebutuhan dan konteks siswa yang sesungguhnya.

Penelitian sebelumnya memberikan solusi umum terhadap masalah ini dengan menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata siswa. Menurut (Jarmita et al., 2019), penerapan Realistic Mathematics Education (RME) yang mengaitkan matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan pemahaman teori matematika, tetapi juga meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, Santoso dan (Rismayanti et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif seperti Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa dengan melibatkan mereka dalam diskusi dan kerja sama. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran kontekstual yang menggabungkan konteks lokal dan pendekatan kolaboratif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Lebih jauh, penelitian oleh (S. Rahayu et al., 2023) dan (Widiantari et al., 2022) menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang berbasis konteks dalam meningkatkan

pemahaman konsep matematika. Penggunaan e-modul dan video animasi yang mengandung elemen kontekstual memberikan dimensi baru dalam pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan materi yang lebih relevan dan mudah diakses, terutama di era digital ini. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Namun, meskipun berbagai pendekatan ini terbukti efektif, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di banyak sekolah, termasuk di SDN 1 Batudaa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kontekstual sangat berpotensi dalam meningkatkan pemahaman siswa, tantangan utama tetap ada dalam hal kesiapan guru untuk mengimplementasikannya secara efektif. (Udil et al., 2022) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam mengadaptasi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa dukungan pelatihan yang memadai, implementasi pendekatan kontekstual sering kali terhambat, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan solusi praktis terhadap tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika di SDN 1 Batudaa. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi pemahaman matematika siswa, dengan memperhatikan konteks lokal dan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan metode seperti Pembelajaran Matematika Realistik (RME), Think-Pair-Share (TPS), serta teknologi pembelajaran yang berbasis konteks untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa di SDN 1 Batudaa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konteks lokal dan metode pembelajaran kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dengan fokus pada implementasi yang berbasis pada konteks nyata dan budaya lokal siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih relevan dan efektif.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian konteks lokal dan penggunaan teknologi dalam pendekatan pembelajaran matematika. Meskipun pembelajaran kontekstual telah banyak diteliti, penelitian ini menekankan pada penerapan yang lebih spesifik di SDN 1 Batudaa, yang memiliki karakteristik unik terkait dengan budaya dan lingkungan sosial siswa. Penelitian ini juga membedakan dirinya dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang lebih terfokus pada observasi

langsung dan wawancara untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan pembelajaran kontekstual.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait dengan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Pembelajaran matematika yang kontekstual diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan teori matematika dengan aplikasi praktis di kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting bagi perkembangan pendidikan matematika, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SDN 1 Batudaa.

Dalam konteks State of the Art, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan menawarkan solusi yang lebih terfokus pada kondisi lokal dan kebutuhan nyata siswa. Dengan menggabungkan pendekatan kontekstual dengan penggunaan teknologi, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan relevan. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek budaya lokal dan konteks sosial siswa dalam pembelajaran matematika, yang memberikan dampak lebih besar terhadap pemahaman konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa SDN 1 Batudaa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa di SDN 1 Batudaa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi matematika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif siswa, guru, serta pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses tersebut (Ramdani, 2018). Metode ini tepat digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual berinteraksi dengan kondisi kelas yang spesifik, yang sulit dipahami hanya dengan data kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas matematika di SDN 1 Batudaa. Peneliti memilih sekolah ini karena lokasi tersebut memiliki karakteristik yang unik, di mana pengajaran matematika masih menghadapi tantangan dalam hal motivasi siswa dan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang merupakan kelompok yang

secara langsung mengalami pembelajaran kontekstual dalam pelajaran matematika. Guru yang terlibat juga memiliki peran penting dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan berperan dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

Desain penelitian ini bersifat studi kasus, di mana peneliti menggali secara mendalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas tertentu untuk memahami proses secara komprehensif. Studi kasus ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk memeriksa proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan spesifik dengan melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pendekatan yang digunakan guru, konteks sosial dan budaya siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kontekstual (Yudha et al., 2019). Selain itu, desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan terperinci mengenai fenomena yang diamati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana materi matematika diajarkan dengan pendekatan kontekstual. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, mencatat respons siswa terhadap metode yang diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif lebih dalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran matematika. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai pembelajaran kontekstual, strategi yang mereka gunakan, serta tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk memahami pemahaman mereka tentang konsep matematika yang diajarkan serta bagaimana relevansi materi tersebut dengan kehidupan mereka (Apriyanti et al., 2023).

Tahapan penelitian ini dimulai dengan persiapan, yaitu pemilihan sekolah dan subjek penelitian, serta perancangan instrumen observasi dan wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru serta siswa untuk mengumpulkan data. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai interaksi yang terjadi di dalam kelas, termasuk strategi yang digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran kontekstual. Wawancara dilakukan setelah sesi pembelajaran untuk mendapatkan refleksi lebih lanjut dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari observasi dan wawancara, dan menghubungkannya dengan teori pembelajaran kontekstual serta pemahaman matematika (S. Rahayu et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran kontekstual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendekatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pihak terkait dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran kontekstual yang lebih efektif di masa depan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika pada siswa SDN 1 Batudaa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Fokus utama penelitian ini adalah tiga aspek penting: relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, dan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi serta kemandirian belajar siswa. Di bawah ini, hasil penelitian akan dibahas berdasarkan observasi lapangan, wawancara guru, dan analisis dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa

Salah satu tema utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa menunjukkan hasil yang positif dalam membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata mereka. Berdasarkan observasi lapangan, guru di SDN 1 Batudaa secara aktif menggunakan contoh kehidupan nyata dalam mengajarkan materi matematika, seperti perhitungan harga barang, ukuran tanah, atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga membantu siswa merasa lebih terhubung dengan pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penerapan contoh konkret dari kehidupan nyata memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang sering dianggap abstrak. Guru juga menyatakan bahwa dengan mengaitkan matematika dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kero & Wewe, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Siswa juga memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran kontekstual. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran matematika ketika guru menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa mengungkapkan bahwa pengajaran matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka membuat belajar terasa lebih menarik dan menyenangkan. Ini juga sesuai dengan temuan (Rahmah et al.,

2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa dapat mendorong mereka untuk lebih memahami konsep yang diajarkan.

Namun demikian, meskipun relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari sangat penting, masih ada beberapa siswa yang kesulitan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Hal ini sering terjadi pada siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, yang mungkin tidak selalu memiliki pengalaman yang serupa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran kontekstual.

Tantangan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kontekstual

Meskipun pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa membawa dampak positif, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan guru, tantangan utama yang dihadapi adalah pemahaman yang belum merata mengenai konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual. Beberapa guru di SDN 1 Batudaa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Saragih dan Marpaung (2024), yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam penerapan pembelajaran kontekstual adalah kurangnya pemahaman guru terhadap cara mengintegrasikan konteks lokal dengan materi yang diajarkan. Pemahaman yang belum merata ini dapat mengarah pada penerapan yang tidak konsisten dan berpengaruh pada efektivitas metode pembelajaran kontekstual.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi salah satu tantangan utama. Tidak semua guru memiliki akses atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis konteks, seperti penggunaan media digital atau video animasi. Hal ini diperburuk oleh kurangnya materi ajar yang dapat diintegrasikan dengan konteks lokal, yang sering kali membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Seperti yang dicatat oleh (Shefira et al., 2024), keterbatasan sumber daya dan dukungan teknologi menjadi hambatan besar dalam penerapan pembelajaran kontekstual, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang terbatas.

Kesiapan guru juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak guru di SDN 1 Batudaa yang merasa perlu mengikuti pelatihan tambahan untuk memahami cara-cara yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Penelitian (A. Kurniati & Sari, 2019) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan metode pembelajaran baru seperti kontekstual. Kesiapan guru dalam mengadaptasi metode ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual di kelas.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterlibatan siswa. Tidak semua siswa menunjukkan minat yang sama terhadap materi yang diajarkan, terutama ketika materi tersebut tidak terlalu relevan dengan minat atau pengalaman mereka. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dalam memilih konteks yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan keterlibatan siswa secara maksimal. Model pembelajaran aktif seperti Think-Pair-Share (TPS) yang diterapkan di SDN 1 Batudaa berperan penting

dalam mengatasi tantangan ini, karena dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa (K. Kurniati, 2022).

Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa

Pembelajaran kontekstual tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika ketika guru menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka. Siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses belajar, karena mereka dapat melihat bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Satriani et al., 2012), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara menghubungkan pelajaran dengan pengalaman mereka.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Melalui tugas-tugas berbasis konteks, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Sebagai contoh, dalam beberapa kegiatan, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti perhitungan biaya belanja atau pengukuran luas tanah. Tugas-tugas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri, sehingga meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.

Penelitian oleh (A. N. Rahayu & Mujdalipah, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran seperti ini cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika dan dapat mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Winata et al., 2021), yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih mampu meraih prestasi akademis yang baik.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa menunjukkan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep matematika, tetapi juga menjadi lebih termotivasi dan mandiri dalam belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 1 Batudaa, serta tantangan dan manfaat yang terkait dengan metode ini. Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa, terutama dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti pemahaman guru yang belum merata dan keterbatasan sumber daya, perlu diatasi agar penerapan metode ini dapat lebih optimal. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berkontribusi positif terhadap motivasi dan

kemandirian belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan dukungan yang lebih baik, seperti pelatihan guru dan peningkatan sumber daya, pembelajaran kontekstual dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam pembelajaran matematika di SDN 1 Batudaa dan di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1978–1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Jarmita, N., Abidin, Z., & Nafizaturrahmi, N. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd. *Primary Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2298>
- Kero, M. A., & Wewe, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual Untuk Mengaktifkan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V. *Polinomial Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.926>
- Kurniati, A., & Sari, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7494>
- Kurniati, K. (2022). Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.23>
- Nurjanah, Sahroni, M. A., Sifaiah, & Hidayati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Matematika Realistik: "Analisis Pengalaman Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Siswa. *Get*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/get.v2i2.207>
- Rahayu, A. N., & Mujdalipah, S. (2021). Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Di SMK PPN Lembang Berdasarkan Sikap Siswa Ketika Belajar. *Edufortech*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39296>
- Rahayu, S., Kurniasih, E., Hudori, A., Yahya, A. A., Sari, R. K., & Nurbaeti, U. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pemahaman Konsep Matematika: Study Eksperimen Semu. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1807–1814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5357>
- Rahmah, N., Subhan, S., Nursyamsi, N., Fitriani, F., & Nurliana, N. (2024). Contextual-Based Development of Early Children's Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(6), 835–843. <https://doi.org/10.46799/jst.v5i6.958>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan

- Pendidikan Karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Rismayanti, E., Kartasasmita, B. G., & Supianti, I. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 154. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2930>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *PGSD*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Udil, P. A., Dominikus, W. S., Blegur, I. K. S., & Halim, F. A. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik Bagi Guru-Guru SDF St. Arnoldus Penfui Dan SDN Angkasa Penfui. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i2.8893>
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi Dan Pendidikan Karakter Dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika Di Era Pandemi COVID-19. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring. *Jurnal E-Dumath*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.52657/jc.v7i1.1343>
- Yudha, A., Sufianto, S., Damara, B. E. P., Taqwan, B., & Haji, S. (2019). *The Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Ability in Understanding Mathematical Concepts*. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.42>